PRONOMINA DALAM BAHASA MELAYU KUPANG

Yoans Beni Eko Saputra Leo Lulu Lau, Praptomo Baryadi Isodorus, Maria Magdalena Sinta Wardani

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma
Surel: yoansbeni@gmail.com, praptomo@usd.ac.id, mmsintawardani@usd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pronomina dalam bahasa Melayu Kupang. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang. Penelitian dilakukan melalui tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode padan dengan sub jenis metode padan referensial. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini adalah jenis-jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat lima jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang, yaitu pronomina persona (be/beta/ana, botong, lu, besong/bosong, dia, dong), *pronomina pemilik* (beta pung, lu pung, besong pung, dia pung, dong pung), *pronomina penunjuk* (ini, itu, pi sana, pi situ, di sini, di sana, di situ, bagini, bagitu), *pronomina penanya* (apa, sapa, kermana, kapan tempo, kanapa, barapa, mana, dar mana) , *dan pronomina tak tentu* (dong).

Kata kunci: *pronomina, jenis pronomina, bahasa Melayu Kupang*

ABSTRACT

This study discusses pronouns in the Kupang Malay language. The purpose of this study was to identify the types of pronouns in the Kupang Malay language. The research was done in three stages namely data gathering, data analysis, and data presentation. At the data collection stage, the observation method with uninvolved conversation observation, recording and note-taking techniques are used. At the data analysis stage, the equivalent method is used with sub-types of the referential equivalent method. At the stage of presenting the results of data analysis used informal presentation methods. The results of this study are the types of pronouns in Kupang Malay. Based on the identification results, there are five types of pronouns in the Kupang Malay language, namely personal pronouns (be/beta/ana, botong, lu, besong/bosong, dia, dong), *owner pronouns* (beta pung, lu pung, besong pung, dia pung, dong pung), *indicating pronouns* (ini, itu, pi sana, pi situ, di sini, di sana, di situ, bagini, bagitu), *interrogative pronouns* (apa, sapa, kermana, kapan tempo, kanapa, barapa, mana, dar mana), *and indefinite pronouns* (dong).

Keywords: *pronouns, types of pronouns, Kupang Malay*

1. PENDAHULUAN

Objek penelitian ini adalah pronomina dalam bahasa Melayu Kupang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda; kata ganti seperti *aku, engkau,* dan *dia.* Sejalan dengan definisi pronomina menurut KBBI, Syafyahya (2015: 6) berpendapat sebagai berikut, "Pronomina merupakan kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Pronomina ini dapat menduduki posisi yang pada umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan dalam kalimat tertentu juga dapat menduduki predikat." Pronomina dapat bersifat deiksis jika mengacu pada siapa yang berbicara dan siapa yang diajak berbicara. Selain itu, pronomina dapat bersifat anaforis jika nomina yang diacunya terdapat dalam teks (Moeliono dkk, 2017: 329). Dalam bahasa Indonesia terdapat enam jenis pronomina, yakni pronomina persona, pronomina kepemilikan, pronomina penunjuk, pronomina penanya, pronomina penghubung, dan pronomina tak tentu. Keenam jenis pronomina ini lazim digunakan dalam bentuk tertulis maupun verbal oleh penutur bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan pronomina ini biasa digunakan untuk mengefektifkan penuturan kalimat dalam bahasa Indonesia. Seperti bahasa Indonesia, bahasa Melayu Kupang juga memiliki pronomina yang digunakan oleh penuturnya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun tertulis.

Bahasa Melayu Kupang merupakan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Kota Kupang dan sekitarnya. Bahasa Melayu Kupang merupakan bahasa kreol yang telah digunakan sebagai bahasa pergaulan di wilayah ujung barat Pulau Timor sejak dahulu (Siga dan Heni, 2019: 1). Oleh karena sifatnya sebagai bahasa pergaulan, bahasa Melayu Kupang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ini berarti bahasa Melayu Kupang hanya digunakan dalam situasi informal saja, sedangkan dalam situasi formal penutur bahasa Melayu Kupang akan cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini pun berlaku dalam penggunaan pronomina oleh penutur bahasa Melayu Kupang.

Dalam situasi informal, pronomina yang digunakan adalah bahasa Melayu Kupang. Penggunaan pronomina dalam bahasa Melayu Kupang lazim digunakan karena berkenaan dengan kehidupan sehari-hari penutur bahasa Melayu Kupang. Para penutur bahasa Melayu Kupang sejatinya berasal dari berbagai latar belakang suku yang berbeda-beda. Para penutur bahasa Melayu Kupang berasal dari suku Rote, Sabu, Dawan, Helong, Flores, Sumba, Alor, Bali, Jawa, Bugis, Cina, Arab, Ambon, Manado dan suku lainnya yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia (Rafael, 2019: 48).

Walaupun penutur bahasa Melayu Kupang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, mereka tetap menggunakan bahasa Melayu Kupang sebagai bahasa komunikasi sehari-hari tanpa melupakan bahasa daerahnya masing-masing. Seiring berjalannnya waktu, generasi selanjutnya yang lahir dan besar di Kupang menjadikkan bahasa Melayu Kupang sebagai bahasa ibunya dan tidak/jarang menguasai bahasa ibu orang tuanya atau leluhurnya (Rafael, 2019: 48). Oleh karena itu, bahasa Melayu Kupang merupakan bahasa persatuan sekaligus bahasa komunikasi sehari-hari. Hal ini termasuk dalam penggunaan pronomina dalam bahasa Melayu Kupang oleh masyarakat yang mendiami wilayah Kupang dan sekitarnya dalam situasi informal. Berikut

ini adalah contoh pronomina dalam bahasa Melayu Kupang.

(1) Pronomina yang memiliki referen orang/persona
(1a) *Ketong baru bale dari pante.*
'Kami baru saja datang dari pantai.'
(1b) *Besong su makan?*
'Kalian sudah makan?'
(1c) *Beta mau pi bandara dolo e.*
'Saya mau pergi ke bandara.'
(2) Pronomina yang memiliki referen pemilik dan referen benda.
(2a) *Lu pung oto yang warna hijau to?*
'Mobilmu yang berwarna hijau kan?'
(2b) *Itu baju dong pung.*
'Baju itu milik mereka.'
(2c) *Ini sapi ketong pung.*
'Sapi ini milik kami.'

Pada contoh (1) terdapat kata *ketong, besong,* dan *beta.* Kata *ketong* berarti 'kami', kata *besong* berarti 'kalian', dan kata *beta* berarti 'saya/aku'. Berdasarkan jenis pronomina, kata *ketong* termasuk dalam jenis pronomina persona orang pertama jamak. Kata *besong* termasuk dalam jenis pronomina persona orang kedua jamak dan kata *beta* termasuk dalam jenis pronomina persona orang pertama tunggal.

Pada contoh (2) terdapat satuan lingual *itu baju* dan *ini sapi.* Kedua satuan lingual tersebut termasuk dalam jenis pronomina penunjuk umum.

Pada contoh (2) terdapat frasa *lu pung, dong pung,* dan *ketong pung*. Ketiga frasa ini secara berturut-turut, berarti 'punyamu/milikmu', 'punya mereka/milik mereka' , dan 'punya kita/milik kita.' Dalam bahasa Melayu Kupang, pengungkapan pronomina yang memiliki referen pemilik harus ditambahkan kata *pung* yang berarti 'punya' atau 'milik'.

Berdasarkan contoh objek penelitian mengenai pronomina dalam bahasa Melayu Kupang, permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang berdasarkan referennya.

2. TEORI

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kelas kata atau kategori kata merupakan pembagian kata berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya. Pembagian ini berguna agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan suatu kalimat yang baku. Selain itu, mengenai manfaat pembagian kelas kata, Chaer (2012: 169) berpendapat sebagai berikut. "Dengan mengenal kelas sebuah kata, yang dapat kita identifikasikan dari ciri-cirinya, kita dapat memprediksikan penggunaan atau pendistribusian kata itu dalam ujaran." Dengan demikian, pembagian kelas kata ini memiliki kegunaan dalam penuturan sebuah bahasa, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Kelas kata terdiri dari berbagai jenis kata yang didasari oleh berbagi cirinya dalam sebuah kalimat atau ujaran. Kridalaksana (1986: 45—46) mengurutkan 13 kelas kata dalam bahasa Indonesia berserta cirinya. Ketiga belas kelas kata itu adalah verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), nomina (kata benda), pronomina (kata ganti), numeralia (kata bilangan), adverbia (kata keterangan), interogativa (kata tanya), demonstrativa (kata tunjuk), artikula (kata sandang), preposisi (kata depan), konjungsi (kata hubung), kategori fatis, dan interjeksi (kata seru). Kemudian pembagian kelas kata ini didasari oleh beberapa ciri, yakni posisi, pendampingan, subtitusi, fungsi sintaktis, paradigma sintaktis, paradigma morfologis, dan aspek semantis.

Sebagai salah satu jenis kelas kata dalam bahasa Indonesia, pronomina atau kata ganti memiliki fungsi dan ciri tersendiri dalam

sebuah kalimat. Pronomina merupakan kelas kata yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Hal yang digantikan oleh nomina ini disebut sebagai anteseden. Anteseden ini bisa berada di dalam wacana dan di luar wacana. Pronomina tidak bisa berafiks, tetapi terdapat pronomina yang bisa direduplikasi, seperti *dia-dia, beliau-beliau, mereka-mereka* (Kridalaksana, 1986: 74).

Dalam bahasa Indonesia terdapat enam jenis pronomina berdasarkan referennya, yaitu pronomina persona, pronomina kepemilikan, pronomina penunjuk, pronomina penanya, pronomina penghubung, dan pronomina tak tentu. Keenam jenis pronomina tersebut akan dijelaskan secara berturut-turut sebagai berikut.

Pronomina persona adalah pronomina atau kata ganti yang menggantikan persona (orang) atau panggilan nama seseorang. Pronomina persona dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu pronomina persona orang pertama, pronomina persona orang kedua, dan pronomina persona orang ketiga (Moeliono dkk, 2017: 330). Pronomina persona orang pertama merupakan pronomina yang menggantikan persona atau orang yang sedang berbicara. Pronomina persona orang kedua merupakan pronomina yang menggantikan persona (orang) yang menjadi mitra bicara. Pronomina persona orang ketiga merupakan pronomina yang menggantikan persona (orang) yang dibicarakan. Berdasarkan jumlahnya, pronomina persona dapat dikategorikan menjadi enam jenis, yakni pronomina persona orang pertama tunggal, pronomina persona orang pertama jamak, pronomina persona orang kedua tunggal, pronomina persona orang kedua jamak, pronomina persona orang ketiga tunggal, dan pronomina persona orang ketiga jamak. Contoh pronomina persona orang pertama tunggal, yaitu *aku, saya,* dan *daku*. Contoh pronomina persona orang pertama jamak, yaitu *kami* dan *kita.* Contoh pronomina persona orang kedua tunggal, yaitu *engkau, kamu,* dan *dikau*. Contoh pronomina persona orang kedua jamak, yaitu *kalian, kamu sekalian,* dan *Anda sekalian*. Contoh pronomina persona orang ketiga tunggal, yaitu *dia* dan *ia.* Contoh pronomina persona orang ketiga jamak, yaitu *beliau* dan *mereka.*

Pronomina kepemilikan merupakan pronomina atau kata ganti yang menyatakan kepunyaan atau kepemilikan. Berbeda dengan wujud jenis pronomina lainnya, wujud pronomina kepemilikan adalah klitik. Contoh pronomina kepemilikan, yaitu *-ku, -mu,* dan *-nya.* Pronomina penunjuk merupakan pronomina atau kata ganti yang berfungsi untuk menunjuk suatu tempat/lokasi, benda, dan sebagainya. Pronomina penunjuk dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal (Moeliono dkk, 2017: 342). Pronomina penunjuk umum merupakan pronomina yang digunakan untuk mengacu seseorang atau sesuatu yang dekat atau jauh. Pronomina penunjuk umum ini digunakan sebagai penanda ketakrifan (Moeliono dkk, 2017: 342). Contoh pronomina penunjuk umum, yakni *ini* dan *itu.* Pronomina penunjuk tempat merupakan pronomina yang digunakan untuk menunjuk suatu tempat atau lokasi tertentu. Contoh pronomina penunjuk tempat, yakni *di sini, di situ, di sana, ke sini, ke situ,* dan *ke sana.* Pronomina penunjuk ihwal adalah pronomina yang digunakan untuk menunjuk suatu hal atau keadaan. Selain itu, dapat juga menunjukkan jauh dekatnya sesuatu yang bersifat psikologis (Moeliono dkk, 2017: 343). Contoh pronomina penunjuk ihwal, yakni, *begini* dan *begitu.*

Pronomina penanya merupakan pronomina atau kata ganti yang berfungsi sebagai kata tanya untuk meminta informasi

perihal suatu hal. Berdasarkan hal yang ditanyakan pronomina penanya dapat dibagi sebagai berikut. Pertama, pronomina penanya yang menanyakan hal, binatang, benda dan manusia, yaitu *apa* dan *siapa.* Kedua, pronomina yang menanyakan penyebab terjadinya sesuatu, yaitu *kenapa* dan *mengapa.* Ketiga, pronomina penanya yang menanyakan pilihan tentang hal, benda, dan orang, yaitu *mana* (Moeliono dkk, 2017: 348). Keempat, pronomina penanya yang menanyakan letak, arah, dan tempat, yaitu *di mana, ke mana,* dan *dari mana.* Kelima, pronomina penanya yang menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau kejadian, yaitu *kapan*, *bila(mana),* dan *(apa)bila* (Moeliono dkk, 2017: 350). Keenam, pronomina penanya yang menanyakan tentang cara melakukan sesuatu atau suatu keadaan, yaitu *bagaimana* (Moeliono dkk, 2017: 350). Ketujuh, pronomina penanya yang menanyakan tentang jumlah suatu hal, benda, atau orang, yaitu *berapa.* Pronomina penghubung adalah pronomina atau kata ganti yang berfungsi sebagai penghubung antarklausa. Contoh pronomina penghubung, yakni *yang.* Pronomina tak tentu merupakan pronomina atau kata ganti yang merujuk pada orang/benda yang jumlahnya tidak pasti/tidak diketahui. Contoh pronomina tak tentu, yakni *para, sesuatu,* dan *seseorang*.

3. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak atau metode observasi. Berkaitan dengan pemahaman tentang metode simak atau observasi, Sudaryanto (2015: 203) berpendapat sebagai berikut. "Disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa." Berdasarkan pemahaman tersebut, metode simak atau metode observasi adalah metode pengumpulan data bahasa yang dilakukan dengan cara menyimak pengunaan bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimak penggunaan bahasa Melayu Kupang dari rekaman suara penutur bahasa Melayu Kupang dan dari sumber tertulis pada *Kamus Pengantar Bahasa Melayu Kupang* dan wacana editorial *Tapaleuk.* Metode simak memiliki beberapa teknik lanjutan. Dalam penelitian ini, teknik lanjutan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap atau "teknik SBLC" merupakan teknik penelitian yang memungkinkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh penutur bahasa. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam dialog atau ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara (Sudaryanto, 2015: 204). Teknik simak bebas libat cakap ini peneliti gunakan untuk menyimak sumber data tertulis yang terdapat dalam *Kamus Pengantar Bahasa Melayu Kupang* dan wacana editorial *Tapaleuk.* Teknik rekam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam monolog atau dialog penutur suatu bahasa. Kegiatan perekaman dapat dilakukan dengan *tape, voice recorder,* atau alat perekam lainya yang dapat merekam penuturan bahasa (Sudaryanto, 2015: 205). Teknik rekam digunakan untuk merekam monolog penutur bahasa Melayu Kupang. Kemudian, teknik catat digunakan untuk mentranskripsi hasil rekaman tersebut. Jenis transkripsi yang digunakan adalah transkripsi ortografis. Transkripsi ortografis merupakan transkripsi yang ditulis berdasarkan ejaan bahasa Melayu Kupang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penenelitian ini adalah metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas,

dan tidak menjadi bagian bahasa (Sudaryanto, 2015: 15). Jenis metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode padan referensial adalah sub jenis metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa (Sudaryanto, 2015: 15). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode padan referensial untuk mengetahui referen pronomina dalam bahasa Melayu Kupang. Setelah mengetahui referennya, pronomina dalam bahasa Melayu Kupang akan diidentifikasi jenis-jenis atau kategorinya

Hasil analisis data penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Metode penyajian informal merupakan metode yang menggunakan perumusan dengan kata-kata atau kalimat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini jenis-jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang akan diidentifikasi berdasarkan referennya. Identifikasi jenis-jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang berdasarkan referennya ditentukan dari kalimat tertulis dan tuturan penutur bahasa Melayu Kupang. Kalimat dan tuturan tersebut bersumber dari rekaman suara penutur bahasa Melayu Kupang, *Kamus Pengantar Bahasa Melayu Kupang*, dan wacana editoral *Tapaleuk* edisi 26 Juni 2021, 3 Juli 2021, dan 6 Juli 2021.

Berdasarkan hasil identifikasi kalimat-kalimat dalam bahasa Melayu Kupang, terdapat lima jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang berdasarkan referennya, yakni pronomina persona, pronomina kepemilikan, pronomina penunjuk, pronomina penanya, dan pronomina tak tentu. Pemaparan kelima jenis pronomina dalam bahasa Melayu Kupang tersebut akan dijelaskan secara berturut-turut sebagai berikut.

4.1 Pronomina Persona

Pronomina persona merupakan pronomina atau kata ganti benda yang referennya adalah orang (persona) dan nama orang. Pronomina persona terbagi dalam tiga jenis, yaitu pronomina persona orang pertama, pronomina persona orang kedua, dan pronomina persona orang ketiga. Selain itu, berdasarkan jumlahnya pronomina dapat diidentifikasi menjadi 6 jenis, yakni pronomina persona orang pertama tunggal, pronomina persona orang pertama jamak, pronomina persona orang kedua tunggal, pronomina persona orang kedua jamak, pronomina persona orang ketiga tunggal, dan pronomina persona orang ketiga jamak. Berikut ini kalimat-kalimat yang mengandung pronomina persona dalam bahasa Melayu Kupang.

(1) *Be mau pi Pasar Oeba.*
'Saya mau ke Pasar Oeba.'
(2) *Be suka mandi di Kali Petu.*
'Saya suka mandi di Sungai Petu.'
(3) *Tadi ana katumu deng Mandra di Penfui.*
'Saya tadi bertemu dengan Mandra di Penfui.'
(4) *Beta sonde iko.*
'Saya tidak ikut.'
(5) *Botong mo makan nasi.*
'Kami mau makan nasi.'
(6) *Lu jang mangamok!*
'Kamu jangan marah!'
(7) *Lu mus trima kasih sang polisi dong.*
'Kamu harus berterima kasih kepada para polisi;'
(8) *Bosong pi sa.*
'Kalian saja yang pergi.'
(9) *Besong harus bersikap tegas.*
'Kalian harus bersikap tegas.'
(10) *Dong mau datang pi sini.*

'Mereka mau datang ke sini'

(11) *Dia sonde kaluar satu sen ma ju lulus.*
'Dia tidak mengeluarkan uang (biaya), tetapi juga (bisa) lulus.'

Pada kalimat (1), (2), (3), dan (4) secara berturut-turut terdapat kata *be, ana,* dan *beta.* Kata *be, ana,* dan *beta* memiliki arti 'saya' atau 'aku'. Dalam bahasa Melayu Kupang tidak ada perbedaan pada penggunaan ketiga kata tersebut, baik dalam situasi formal maupun informal. Namun, terdapat perbedaan antara ketiga kata tersebut. Kata *be* merupakan bentuk lain dari kata *beta,* keduanya bisa digunakan dalam konteks situasi apapun sehingga arti kedua kata tersebut tetap memiliki arti, 'saya' atau 'aku'. Kedua kata tersebut juga merupakan kata yang digunakan secara umum oleh penutur bahasa Melayu Kupang untuk menyatakan diri sebagai 'saya' atau 'aku'. Berbeda dengan kata *be* dan *beta*, kata *ana* dalam bahasa Melayu Kupang memiliki tiga arti, yaitu 'saya' atau 'aku', 'anak', dan 'kecil' atau 'sedikit'. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan kata *ana* yang berarti 'saya' atau 'aku' harus disesuaikan dengan konteks yang menyatakan diri sebagai 'saya' atau 'aku'. Selain itu, kata *ana* yang berarti 'saya' atau 'aku' merupakan pinjaman dari kata dalam bahasa Arab. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, ketiga kata tersebut termasuk dalam jenis pronomina persona orang pertama tunggal.

Pada kalimat (5) terdapat kata *botong* yang memiliki arti 'kami' atau 'kita'. Dalam bahasa Melayu Kupang, kata *botong* memiliki bentuk lain, yaitu *ketong* dan *betong.* Ketiga bentuk tersebut secara umum digunakan oleh penutur bahasa Melayu Kupang untuk menyatakan 'kami' atau 'kita'. Tidak adanya perbedaan antara 'kami' atau 'kita' dalam bahasa Melayu Kupang disebabkan bahasa Melayu Kupang tidak mengenal sifat inklusif dan ekslusif. Jadi, arti kata *botong* sebagai 'kami' atau 'kita' tergantung konteks pembicaraan. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *botong* termasuk dalam jenis pronomina persona orang pertama jamak.

Pada kalimat (6) dan (7) terdapat kata *lu* yang berarti 'kamu' atau 'Anda'. Kata *lu* bisa digunakan dalam setiap situasi, tetapi ketika merujuk pada orang yang lebih dewasa biasanya digunakan kata sapaan, seperti *kaka, bapa, mama, tanta, om, opa,* dan *oma.* Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *lu* termasuk dalam jenis pronomina persona orang kedua tunggal.

Pada kalimat (8) dan (9) terdapat kata *bosong* dan *besong* yang berarti 'kalian'. Selain kata *bosong* dan *besong,* penutur bahasa Melayu Kupang juga mengenal bentuk kata *basong* yang memiliki arti yang sama dengan kata *bosong* dan *besong*, yaitu 'kalian'. Walaupun demikian, ketiga bentuk kata tersebut secara umum digunakan oleh penutur bahasa Melayu Kupang. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kedua kata tersebut termasuk dalam jenis pronomina persona orang kedua jamak.

Pada kalimat (10) terdapat kata *dong* yang berarti 'mereka'. Selain bentuk *dong,* bahasa Melayu Kupang juga mengenal kata *dorang* yang memiliki arti yang sama dengan kata *dong*, yaitu 'mereka'. Namun, kata *dorang* merupakan pinjaman kata dari bahasa Manado Melayu (Jacob dan Grimes, 2003: 71). Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *dong* termasuk dalam jenis pronomina persona orang ketiga jamak.

Pada kalimat (11) terdapat kata *dia* yang berarti 'dia'. Kata *dia* dalam bahasa Melayu Kupang tidak memiliki perbedaan dengan kata *dia* dalam bahasa Indonesia berdasarkan bentuk dan artinya. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *dia* termasuk

dalam jenis pronomina persona orang ketiga tunggal.

4.2 Pronomina Kepemilikan

Pronomina kepemilikan merupakan pronomina atau kata ganti benda yang referennya adalah orang, tetapi pronomina ini mengacu pada kepemilikan atau kepunyaan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, pronomina kepemilikan adalah pronomina yang digunakan untuk menyatakan kepemilikan seseorang atau sekelompok orang. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung pronomina kepemilikan dalam bahasa Melayu Kupang.

(12) *Bukan beta pung sepeda biru.*
'Bukan (itu) saya punya sepeda biru.'
(13) *Lu harus dengar lu pung orang tua.*
'Kamu harus mendengarkan orang tuamu.'
(14) *Besong pung kursi.*
'Kalian punya kursi.'
(15) *Dia pung ana laki-laki deng ana parampuan samua datang kokoe sang dia, ma sonde ontong.*
'Anak laki-laki dan anaknya perempuan semua datang menghibur dia, tetapi tidak berhasil.'
(16) *Dong pung oma ada saki barát.*
'Nenek mereka sedang menderita sakit berat.'
(17) *Tadi siang, dong pung pohon dapa tebang.*
'Tadi siang, pohon punya mereka ditebang.'

Pada kalimat (12), (13), (14), (15), (16), (17) secara berturut terdapat frasa *beta pung, lu pung, besong pung, dia pung, dong pung.* Frasa *beta pung* berarti 'punya saya/milikku', frasa *lu pung* berarti 'punyamu/milikmu', frasa *besong pung* berarti 'punya kalian/milik kalian', frasa *dia pung* berarti 'punyanya/miliknya', dan frasa *dong pung* berarti 'punya mereka/milik mereka'. Dalam bahasa Melayu Kupang, pengungkapan pronomina yang memiliki referen pemilik harus ditambahkan kata *pung* yang berarti 'punya atau milik'. Hal ini disebabkan bahasa Melayu Kupang tidak mengenal bentuk klitik. Oleh karena itu, kata *pung* digunakan untuk menunjukkan kepunyaan atau kepemilikan. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kelima frasa tersebut termasuk dalam jenis pronomina kepemilikan.

4.3 Pronomina Penunjuk

Pronomina penunjuk merupakan pronomina atau kata ganti benda yang mengacu tempat atau lokasi dan benda sebagai referennya. Pronomina penunjuk terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pronomina penunjuk umum, prononomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung pronomina penunjuk dalam bahasa Melayu Kupang.

(18) *Ini tempat pung nama Gunung Fatuleu.*
'Tempat ini bernama Gunung Fatuleu.'
(19) *Itu bangunan di Oebobo.*
'Bangunan itu (terletak) di Oebobo.'
(20) *Ini ruma dibangun dari ba'i pung kerja keras.*
'Rumah ini dibangun dari hasil kerja keras kakek.'
(21) *Lu le bae pi sana sa.*
'Kamu lebih baik ke sana saja.'
(22) *Beta ada lia banya orang pi situ tadi siang.*
'Saya melihat banyak orang ke situ tadi siang.'
(23) *Ais itu, beta bale datang di sini.*

'Setelah itu, saya akan kembali di sini (ke sini).'

(24) *Polisi tentara su ponu di sana tu.*
'Polisi dan tentara sudah berkumpul (menjaga keamanan) di sana.'

(25) *Jang dudu tanganga bodo di situ!*
'Kamu jangan bermalas-malasan saja di situ!'

(26) *Bagini su ketong pung hidup sekarang*.
'Beginilah hidup kita sekarang.'

(27) *Tanta pung kondisi sekarang bagitu su*.
'Kondisi bibi sekarang begitulah.'

Pada kalimat (18), (19), dan (20) terdapat kata *ini* dan *itu.* Kata *ini* dan *itu* dalam bahasa Melayu Kupang memiliki bentuk dan arti yang sama dengan bahasa Indonesia. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kedua kata tersebut termasuk dalam jenis pronomina penunjuk umum.

Pada kalimat (21), (22), (23), (24), (25) secara berturut-turut terdapat kata *pi sana, pi situ, di sini, di sana,* dan *di situ.* Kata *pi sana* berarti 'ke sana' dan kata *pi situ* berarti 'ke situ'. Dalam bahasa Melayu Kupang, kata *pi* secara harafiah berarti 'pergi'. Tidak adanya padanan kata 'ke' dalam bahasa Melayu Kupang, maka digunakanlah kata *pi* sebagai padanan kata 'ke'. Hal ini membuat kaburnya perbedaan arti antara *pi* yang berarti 'pergi' dan *pi* yang berarti 'ke' dalam bahasa Melayu Kupang. Kata *di sini, di sana,* dan *di situ* dalam bahasa Melayu Kupang memiliki arti dan bentuk yang sama dengan bahasa Indonesia. Namun, penggunaan kata *di sini, di sana,* dan *di situ* oleh penutur bahasa Melayu Kupang sering kali diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai 'ke sini', 'ke sana', dan 'ke situ'. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kelima satuan lingual tersebut termasuk dalam jenis pronomina penunjuk tempat.

Pada kalimat (26) dan (27) terdapat kata *bagini* dan *bagitu.* Kata *bagini* berarti 'begini' dan kata *bagitu* berarti 'begitu'. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kedua kata tersebut termasuk dalam jenis pronomina penunjuk ihwal.

4.4 Pronomina Penanya

Pronomina penanya merupakan pronomina atau kata ganti benda yang referennya adalah orang atau suatu hal. Secara khusus pronomina ini berfungsi untuk menayakan informasi atau meminta informasi perihal suatu hal. Pronomina penanya dapat diidentifikasi berdasarkan hal yang ditanyakan, yakni (1) menanyakan orang/benda/hewan/hal, (2) menanyakan penyebab terjadinya sesuatu, (3) menanyakan pilihan, (4) menanyakan letak sesuatu/arah/tempat, (5) menanyakan waktu suatu kejadian atau peristiwa, (6) menanyakan cara atau proses, dan (7) menanyakan jumlah. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung pronomina penanya dalam bahasa Melayu Kupang.

(28) *Lu ada cari apa?*
'Kamu sedang mencari apa?'

(29) *Sapa yang kasih makan itu sapi?*
'Siapa yang memberi makan sapi itu?'

(30) *Kapan tempo beta lia lai?*
'Kapan saya bisa melihat (ini) lagi?'

(31) *Kermana cara bawa oto?*
'Bagaimana cara mengendarai mobil?'

(32) *Dia menangis kanapa?*
'Dia menangis kenapa?'

(33) *Mana ember timba?*
'Di mana ember untuk menimba (air)?'

(34) *Barapa orang yang dudu di situ?*
'Berapa (jumlah) orang yang duduk di situ?'

(35) *Lu dar mana sa?*
'Kamu ke mana saja?'

Pada kalimat (28) dan (29) terdapat kata *apa* dan *sapa.* Kata *apa* berarti 'apa' dan kata *sapa* yang berarti 'siapa'. Kedua kata tersebut merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan orang/benda/hewan/hal. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *apa* dan kata *sapa* termasuk dalam jenis pronomina penanya.

Pada kalimat (30) terdapat kata *kapan tempo* yang berarti 'kapan'. Kata *kapan tempo* merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan waktu suatu kejadian atau peristiwa. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *kapan tempo* termasuk dalam jenis pronomina penanya.

Pada kalimat (31) terdapat kata *kermana* yang berarti 'bagaimana'. Kata *kermana* merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan cara melakukan sesuatu atau suatu proses. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *kermana* termasuk dalam jenis pronomina penanya.

Pada kalimat (32) terdapat kata *kanapa* yang berarti 'kenapa'. Kata *kanapa* merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan penyebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *kanapa* termasuk dalam jenis pronomina penanya.

Pada kalimat (34) terdapat kata *barapa* yang berarti 'berapa'. Kata *barapa* merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan jumlah orang, benda, dan hal. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *barapa* termasuk dalam jenis pronomina penanya.

Pada kalimat (33) dan (35) terdapat kata *mana* dan *dar mana*. Kata *mana* berarti 'di mana' dan kata *dar mana* berarti 'ke mana' atau 'dari mana'. Kata *mana* dan *dar mana* merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan letak atau tempat. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kedua kata tersebut termasuk dalam jenis pronomina penanya.

4.5 Pronomina Tak Tentu

Pronomina tak tentu merupakan pronomina atau kata ganti benda yang referennya mengacu pada tempat, orang, dan benda. Namun, referen tempat, orang, dan benda tersebut dalam keadaan yang tidak tentu atau jumlah yang tidak pasti. Dengan kata lain, pronomina tak tentu merupakan pronomina yang berfungsi untuk menggantikan nomina (tempat, orang, benda) yang memiliki keadaan yang tidak tentu dan jumlah yang tidak pasti. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung pronomina tak tentu dalam bahasa Melayu Kupang.

(36) *Pastor dong ada rapat di gedung pastoran.*
'Para pastor sedang rapat di gedung pastoran.'
(37) *Pejabat dong ada buat acara di Pante Lasiana.*
'Para pejabat sedang mengadakan acara di Pantai Lasiana.'
(38) *Polisi dong ada geledah tadi malam*.
'Para polisi melakukan penggeledahan tadi malam.'

Pada kalimat (36), (37, (38) terdapat kata *dong*. Secara harafiah kata *dong* memiliki arti 'mereka', tetapi kata *dong* dapat pula diartikan sebagai 'para'. Kata *dong* dapat diartikan 'para' ketika kata *dong* digunakan atau terletak setelah nama pekerjaan atau jabatan seseorang. Berdasarkan arti dan referen yang diacunya, kata *dong* termasuk dalam jenis pronomina tak tentu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan referennya, pronomina dalam bahasa Melayu Kupang terbagi ke dalam lima

jenis. Kelima jenis pronomina tersebut adalah pronomina persona, pronomina kepemilikan, pronomina penunjuk, pronomina penanya, dan pronomina tak tentu. Pronomina persona dalam bahasa Melayu Kupang ditandai dengan hadirnya pronomina *be/beta/ana* yang berarti 'saya' atau 'aku'. *Botong* yang berarti 'kami' atau 'kita', *lu* yang berarti 'kamu' atau 'Anda,' *besong/bosong* yang berarti 'kalian', *dia* yang berarti 'dia', dan *dong* yang berarti 'mereka'. Pronomina kepemilikan dalam bahasa Melayu Kupang ditandai dengan hadirnya pronomina *beta pung* yang berarti 'punya saya' atau 'milikku', *lu pung* yang berarti 'punyamu' atau 'milikmu' *besong pung* yang berarti 'punya kalian' atau 'milik kalian', *dia pung* yang berarti 'punya dia' atau 'miliknya', dan *dong pung* yang berarti 'punya mereka' atau 'milik mereka'. Pronomina penunjuk dalam bahasa Melayu Kupang ditandai dengan hadirnya pronomina *ini* yang berarti 'ini', *itu* yang berarti 'itu', *pi sana* yang berarti 'ke sana', *pi situ* yang berarti 'ke situ', *di sini* yang berarti 'di sini' atau 'ke sini', *di sana* yang berarti 'di sana' atau 'ke sana', *di situ* yang berarti 'di situ' atau 'ke situ', *bagini* yang berarti 'begini', dan *bagitu* yang berarti 'begitu'. Pronomina penanya dalam bahasa Melayu Kupang ditandai dengan hadirnya pronomina *apa* yang berarti 'apa', *sapa* yang berarti 'siapa', *kermana* yang berarti 'bagaimana', *kapan tempo* yang berarti 'kapan', *kanapa* yang berarti 'kenapa', *barapa* yang berarti 'berapa', *mana* yang berarti 'di mana', dan *dar mana* yang berarti 'ke mana' atau 'dari mana'. Pronomina tak tentu dalam bahasa Melayu Kupang ditandai dengan hadirnya pronomina *dong* yang berarti 'para'.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jacob, June dan Charles E. Grimes. 2003. *Kamus Pengantar Bahasa Kupang.* Kupang: Artha Wacana Press.

Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia.

Moeliono, Anton M, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Rafael, Agnes Maria Diana. 2019. "Interferensi Fonologis Penutur Bahasa Melayu Kupang ke dalam Bahasa Indonesia di Kota Kupang." Dalam *Jurnal Penelitian Humaniora.* Vol. 20, No. 1, Februari 2020, hlm. 47-58. Stable URL: http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/7225. Pada 04/03/2021.

Siga, Petrus dan Heni Purniawati. 2019. "Kajian Proses Afiksasi Bahasa Melayu Kupang." Dalam *Jurnal Lingko PBSI*. Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hlm. 1-17. Stable URL: https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/lingko/article/view/84. Pada 04/03/2021.

Sipri Seko. 2021. "Ama Tobo Minta Pilih Sesuai Nurani," diakses dari https://kupang.tribunnews.com/2021/07/06/ama-tobo-minta-pilih-sesuai-nurani. Pada 07/09/2021.

Sipri Seko. 2021. "TAPALEUK: Ana Lulus Polisi," diakses dari https://kupang.tribunnews.com/2021/

06/26/tapaleuk-ana-lulus-polisi. Pada 07/09/2021.

Sipri Seko. 2021. "Tarima Kasih Polisi," diakses dari https://kupang.tribunnews.com/2021/07/03/tarima-kasih-polisi. Pada 07/09/2021.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Syafyahya, Leni. 2015. *Kuasa Masyarakat Atas Bahasa.* Padang: LPTIK UNAND.